

**KARAKTERISTIK KUANTITATIF AYAM KAMPUNG
DI KECAMATAN JAMBI TIMUR KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Oleh :

WANDRI NOTO SUSANTO
03 161 100

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

KARAKTERISTIK KUANTITATIF AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN JAMBI TIMUR KOTA JAMBI

Wandri Noto Susanto, dibawah bimbingan
Ir. Dasmi Ahmad, MS dan Ir. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dasar mengenai penampilan kuantitatif berupa ukuran-ukuran tubuh Ayam Kampung di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan sampel ayam Kampung sebanyak 120 ekor yang terdiri dari 20 ekor jantan dan 100 ekor betina yang sudah dewasa kelamin. Peubah yang diamati adalah panjang tarsometatarsus atau tulang kaki, panjang tibia atau tulang kering, panjang femur atau tulang paha, jarak antara tulang pubis, panjang sayap, panjang jari ketiga, bobot telur, panjang taji dan bobot badan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang sifat kuantitatif ayam Kampung sehingga dapat digunakan untuk program pengembangan dan pemurnian plasma nutfah ayam Kampung serta untuk usaha peningkatan mutu genetik ayam Kampung. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan data dengan metode multistage random sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kuantitatif ayam Kampung di Kecamatan Jambi Timur yaitu; rata-rata panjang tarsometatarsus pada ayam Kampung jantan dan betina adalah 87.21 ± 7.62 mm dan 67.77 ± 7.56 mm. Panjang tibia pada ayam Kampung jantan dan betina adalah 128.79 ± 11.12 mm dan 104.27 ± 9.44 mm. Panjang femur pada ayam Kampung jantan dan betina adalah 106.32 ± 10.63 mm dan 91.67 ± 7.56 mm. Jarak tulang pubis pada ayam Kampung betina adalah 43.37 ± 4.36 mm. Bobot badan pada ayam Kampung jantan dan betina adalah 1.73 ± 0.35 kg dan 1.25 ± 0.21 kg. Bobot telur pada ayam Kampung betina adalah 35.56 ± 5.27 g. Panjang sayap pada ayam Kampung jantan dan betina adalah 166.56 ± 14.69 mm dan 148.26 ± 14.26 mm. Panjang jari ketiga pada ayam Kampung jantan dan betina adalah 51.14 ± 3.76 mm dan 43.34 ± 4.32 mm. Panjang taji pada ayam Kampung jantan adalah 14.56 ± 8.02 mm.

Kata kunci : Karakteristik kuantitatif, ayam Kampung, Jambi Timur.

I. PENDAHULUAN

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

A. Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, merupakan tantangan dan faktor dinamika yang penting. Peningkatan jumlah penduduk ini diiringi dengan peningkatan kebutuhan akan protein hewani yang berguna untuk meningkatkan intelektualitas. Salah satu sumber protein hewani yang mudah didapat adalah unggas. Ayam kampung merupakan jenis unggas yang selalu dijumpai di setiap daerah Indonesia.

Kebutuhan terhadap ayam kampung semakin meningkat selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani juga disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap daging ayam kampung yang lebih alami dibandingkan dengan ayam jenis lainnya. Akan tetapi, peningkatan kebutuhan terhadap ayam kampung ini tidak diimbangi dengan jumlah populasi ayam kampung pada masing-masing daerah di Indonesia. Kurangnya perhatian terhadap ayam kampung merupakan salah satu faktor penyebab populasi ayam kampung semakin menurun.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Provinsi Jambi (2005) diketahui populasi ayam Kampung di Provinsi Jambi adalah sebanyak 3.477.853 ekor. di kota Jambi sendiri menurut Dinas Peternakan Kota Jambi (2005) adalah 1.000.054 ekor, sedangkan menurut data Dinas Peternakan Kota Jambi (2006) Populasi ayam kampung mengalami penurunan yaitu 823.490 ekor. dimana populasi di Kecamatan Jambi Timur adalah 108.929 ekor. Sedangkan populasi terbanyak adalah di Kecamatan Kota Baru.

Populasi ayam kampung yang rendah ini salah satunya disebabkan oleh sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktivitas ayam kampung sangat rendah bila dibandingkan dengan ayam ras baik pertumbuhan maupun produksi telurnya. Keadaan ini antara lain disebabkan oleh faktor genetik, cara pemeliharaan dan pemberian makanan yang belum memadai. Upaya untuk meningkatkan peranan dan produktivitas ayam kampung serta sistem produksi dapat ditempuh dengan perbaikan mutu genetik melalui program seleksi dan perkawinan, perbaikan mutu makanan dan sistem perkandangan, serta program vaksinasi secara teratur.

Jika dibandingkan dengan ternak lain, ayam kampung memiliki kelebihan yang cukup banyak, ayam kampung pemeliharaannya mudah atau sederhana dan biaya yang dikeluarkan murah. Selain itu ayam kampung mempunyai daya tahan tubuh yang tinggi terhadap penyakit jika dibandingkan dengan ayam ras. Pemasaran ayam kampung cukup mudah, masyarakat Indonesia rata-rata lebih menyukai daging ayam Kampung dibanding daging ayam ras, harga jual ayam Kampung lebih tinggi dari pada ayam ras begitu juga harga telurnya

Nozawa (1980) melaporkan bahwa keragaman ukuran tubuh hewan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Ukuran tubuh ayam yang penting untuk diamati dan dapat dijadikan penentu karakteristik antara lain adalah bobot badan, panjang tarsometatarsus, panjang tibia, panjang femur, tinggi jengger, dan jarak antara tulang pubis untuk ayam betina.

Variasi genetik yang besar pada ayam kampung menunjukkan adanya potensi yang dapat dikembangkan untuk perbaikan mutu genetik. keragaman ukuran tubuh hewan disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan. Oleh karena

itu diperlukan data dasar mengenai ukuran-ukuran tubuh ayam kampung di Kecamatan Jambi Timur untuk mempertahankan kemurnian dan plasma nutfah serta untuk meningkatkan produksinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “**Karakteristik Kuantitatif Ayam Kampung di Kecamatan Jambi Timur Kota Jambi**”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah ukuran dan keragaman karakter kuantitatif (panjang tarsometatarsus atau tulang kaki, panjang tibia atau tulang kering, panjang femur atau tulang paha, jarak antara tulang pubis, panjang sayap, panjang jari ketiga, bobot telur, panjang taji dan bobot badan) ayam Kampung di Kecamatan Jambi Timur.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dasar mengenai penampilan kuantitatif berupa ukuran-ukuran tubuh ayam Kampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ayam Kampung sehingga dapat digunakan untuk program pengembangan dan pemurnian plasma nutfah ayam Kampung. Disamping itu juga diharapkan berguna untuk usaha peningkatan mutu genetik ayam Kampung melalui seleksi dan perkawinan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik kuantitatif ayam Kampung jantan dan betina masih bervariasi.
2. Keragaman sifat kuantitatif pada ayam Kampung jantan dan betina yang paling tinggi adalah panjang sayap.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa karakteristik kuantitatif ayam Kampung masih beragam terutama pada panjang sayap. Untuk itu penulis menyarankan dalam program pemuliaan ayam Kampung dapat dilakukan dengan program seleksi dan breeding terhadap sifat kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2006. Kecamatan Jambi Timur dalam Angka 2006. BPS Kota Jambi, Jambi.
- Card, L. E. 1961. Poultry Production. 9th Edition, Lea and Febrieger, Philadelphia.
- Dinas Peternakan Kota Jambi. 2005. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kota Jambi, Jambi.
- Dinas Peternakan Kota Jambi. 2006. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Kota Jambi, Jambi.
- Dinas Peternakan Provinsi Jambi. 2005. Buku Statistik Peternakan. Dinas Peternakan Provinsi Jambi, Jambi.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia, Jakarta.
- Hutt, F.B. 1949. Genetics of the Fowl. McGraw-Hill Book Company, Inc. New York, Toronto, London.
- Khas, K.M. 2001. Karakteristik morfologi ayam Kampung pada pemeliharaan ekstensif. Skripsi. Fakultas Peternakan Unand, Padang.
- Lubis, R.A. 2008. Karakteristik genetik eksternal ayam Kampung di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan. Skripsi. Fakultas Peternakan Unand, Padang.
- Mansjoer, S.S. 1985. Pengkajian Penampilan Produksi Ayam Kampung Serta Persilangannya dengan Ayam Rhode Island Red, Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Mansjoer, S.S., S.P. Waluyo dan S.N. Priyono. 1993. Perkembangan berbagai jenis ayam asli Indonesia. Fakultas Peternakan IPB, Bogor.
- Martojo, H. 1992. Peningkatan mutu genetik ternak. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas Bioteknologi IPB, Bogor.
- Nishida, T., K. Kondo, S.S. Mansjoer dan H. Martojo. 1980. Morphological and genetical studies on The Indonesian Native Fowl. The Origin and Phylogeny of Indonesian Native Livestock. 1 : 47-70.